PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 4 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

RIZKI UCIK NUR CHOLIMAH
NIM. 210316073

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Cholimah, Rizki Ucik Nur. 2020. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci: Tugas Terstruktur, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak hal, seperti media pembelajaran yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, kurangnya guru dalam memotivasi siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Di SMPN 4 Ponorogo terutama pada siswa kelas VII masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan siswa terlalu menganggap bahwa tugas merupakan suatu bebab, sehingga mereka merasa bosan dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menjelaskan pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, (2) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, (3) menjelaskan pengaruh pembeian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Anova Satu Jalan dan Uji Anova Dua Jalan.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa; (1) terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,003, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan nilai signi[illegible]an sebesar 0,000, (3) terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Rizki Ucik Nur Cholimah
NIM	: 210316073
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

(Dr. Harjali, M.Pd)

NIP. 196704132000031002

Tanggal 02 September 2020

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(Kharisul Wathoni, M.Pd.I)

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**RIZKI UCIK NUR CHOLIMAH**
NIM	:	210316073
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 04 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	13 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI UCIK NUR CHOLIMAH

Nim : 210316073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Judul skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing . selanjutnya saya bersedia naskah saya tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2020

Rizki Ucik Nur Cholimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI UCIK NUR CHOLIMAH

Nim : 210316073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Judul skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dan karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulisan itu, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 17 November 2020

METERAI TEMPEL
E952DAHF773954301
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizki Ucik Nur Cholimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat, sarana tumbuh dan kembangnya kreativitas, pengetahuan, keterampilan intelektualitas masing-masing individu dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan peradaban manusia, maka pendidikan harus ditata, dikeola, dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yang memiliki peran yang sentral untuk mengupayakan keberhasilan suatu tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UUSPN/2003 Bab II Pasal 3, yaitu: ”...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Jadi pada intinya setiap manusia wajib memperoleh pendidikan dengan baik agar dapat memenuhi suatu kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan yang diinginkan.[1]

Berbagai upaya dalam mencapai pendidikan yang di harapkan terutama di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya ataupun cara untuk mewujudkan mutu pendidikan dan sudah tercantum dalam UUD 1945 yang berisi ”mencerdaskan kehidupan bangsa”. Namun dalam pendidikan di Indonesia hal tersebut belum bisa diterima secara merata oleh semua masyarakat. Hal itu disebabkan salah satunya adalah kurangnya sarana-prasarana dan mutu pendidik yang kurang baik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan 1 harus diperhatikan dalam pendidikan karena dapat mengembangkan potensi diri peserta didik yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10-12.

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak masih dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.[2] Belajar juga merupakan suatu proses kegiatan yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan dan dalam jenjang pendidikan. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat/sekitar.[3]

Guru sebagai sutradara yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, peserta didik haruslah diberikan kesempatan misalnya kesempatan untuk belajar secara mandiri. Memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara mandiri, dapat membantunya meningkatkan kemampuan (potensi) dalam memaksimalkan inisiatif dan kreativitas mereka. Belajar mandiri dapat berupa pemberian tugas terstruktur kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode dalam mengajar agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien salah satunya adalah dengan memberikan metode pemberian tugas. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengerjakan suatu tugas dan diharapkan siswa dapat memperhatikan dan belajar sendiri dengan baik. Tugas yang telah diberikan tersebut harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sangat baik dan sesuai apa yang diinginkannya. Oleh karena itu, tugas yang diberikan hendaknya dibuat secara sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pemberian tugas diharapkan siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang telah diajarkan, kemudian dapat mengerjakan latihan-latihan, melakukan pendalaman materi, bahkan melakukan proses diskusi antar temannya. Namun hal ini terkadang menyebabkan beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh

[2] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 1.
[3] *Ibid*, 87.

gurunya. Oleh karena itu, dengan adanya pemberian tugas terstruktur diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam pandangan klasik, pemberian tugas kerap dipandang sebagai upaya guru untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang tidak selesai diajarkan di kelas, guru meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi yang belum sempat dijelaskan di kelas. Pemberian tugas adalah salah satu bagian dari rangkaian kegiatan belajar yang berkesinaambungan dan terencana dengan baik. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi menyebutkan diantaranya bahwa beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.[4]

Peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas terstrukturnya secara mandiri dengan tepat waktu akan memberikan rasa senang dan rasa percaya diri. Ketika peserta didik merasa senang dan percaya diri terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada kedepannya berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar dan untuk mempertahankan perhatian di perlukan motivasi sehingga kegiatan belajar berlangsung dan berhasil baik.[5]

Motivasi merupakan hal sangat penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi dapat mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Petr menggambarkan, motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang menorong dan mengarahkan perilakunya.[6] Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam

---

[4] Atri Nursalam, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lebakkang Kabupaten Pangkep.* Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), 2-3.

[5] Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Be;ajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, 159.

[6] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149-150.

motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.[7] Jadi motivasi sangat lah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya dalam belajar. Sehingga motivasi belajar yang ideal yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta mempunyai antusias yang tinggi. Sedangkan hasil belajar yang ideal yaitu adanya kepuasan dan kebanggaan, menambah keyakinan dan kemampuan dirinya. Serta hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif).

Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih paham dan mengerti dengan baik mengenai materi tersebut. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu, motivasi juga menompang upaya-upaya dan menjaga agar proses hasil belajar siswa tetap berjalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.[8]

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar mereka akan semakin meningkat. Akan tetapi, akhir-akhir ini masih terdapat beberapa pelajar dewasa ini yang masih suka berperilaku menyimpang atau negatif. Misalnya pelajar memakai obat yang terlarang atau narkoba, melakukan seks bebas, tawuran antar pelajar, berbuat onar yang sangat meresahkan masyarakat, dan masih banyak hal lainnya yang menyimpang. Hal tersebut begitu sangat memprihatinkan dan sangat disayangkan sekali sehingga mencoreng dunia pendidikan terutama

---

[7] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 80-81.

[8] I Gusti Bagus Darmawan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.* Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 3-4.

pendidikan di bangsa Indonesia ini. Melihat kejadian tersebut, berbagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut sudah banyak dilakukannya. Seperti, sekolah sudah menyediakan bimbingan untuk memberikan motivasi bagi siswa yang sedang mengalami masalah. Sehingga diharapkan siswa tidak akan mengulangi perbuatan menyimpang atau negatif mereka dan untuk ke depannya menjadi harapan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 4 Ponorogo, peneliti melihat hasil nilai UTS semester gasal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, ternyata masih terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil ulangan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data yang diperoleh, dari jumlah siswa kelas VII A yaitu sebanyak 32 siswa terdapat 4 siswa yang belum tuntas, pada kelas VII B sebanyak 32 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada kelas VII C sebanyak 32 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas.[9] Hal ini disebabkan, sebagian besar para siswa di sekolah masih beranggapan tugas adalah suatu beban sehingga tugas menjadi suatu pekerjaan yang membosankan. Selain itu, adanya keputusan siswa pada saat mengerjakan tugas juga merupakan salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang akhirnya berakibat pada kebiasaan siswa menyalin pekerjaan temannya. Menurut pengamatan peneliti, penyebab timbulnya permasalahan ini adalah banyaknya tugas yang diberikan tidak sesuai atau terlalu banyak, tidak ada balikan (*feedback*) dari guru mengenai hasil tugas yang telah dikerjakan, siswa merasa kesulitan karena tidak ada bantuan, tida adanya perencanaan yang baik dari guru dalam memberikan tugas kepada para siswa, dan kurangnya petunjuk dari guru tentang pengerjaan dan tujuan dari tugas yang diberikan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”

[9] Dokumen Penilaian Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo, diambil pada tanggal 6 Januari 2020.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa factor atau variabel lain yang dapat dikaji dan untuk ditindaklanjuti. Akan tetapi, adanya berbagai hambatan/keterbatasan yang ada, dana, waktu, keadaan, maupun jangkauan peneliti. Maka dalam penelitian ini dibatasi oleh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Madiun Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini ditemukan ada tidak pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 4 PONOROGO. Sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah untuk menuju yang lebih baik lagi serta untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Guru

Dapat memahami dan menambah wawasan tentang pemberian tugas terstruktur dan memberikan dorongan/motivasi kepada siswa, sehingga diharapkan dapat menerapkan secara optimal.

c. Peserta didik

Siswa lebih bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya dan pengetahuannya dalam belajar secara optimal.

d. Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab dua adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Setiawan Try Saputra, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Nesgeri Yogyakarta, 2012.

   Dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan pemberian tugas terstruktur, maka hendaknya guru menggunakan pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih tinggi.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata diklat pengukuran teknik siswa yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas tidak terstruktur. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai t=7,256 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel}= 1,688. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa.

2. Mut'ah Mutmainah, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 19 Jakarta.* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

   Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,4231 jika di interpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kat 10 ng.

   Motivasi belajar siswa untuk bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di MTs N 19 Jakarta pada umumnya sedang. Artinya secara umum

siswa-siswinya memiliki motivasi yang sedang untuk mempelajari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban dari angket-angket yang telah disebar oleh peneliti, tetapi pada beberapa aspek hasil presentase jawaban siswa memiliki motivasi yang rendah.

Hasil belajar siswa di MtsN 19 pada bidang studi Sejarh Kebudayaan Islam berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa mencapai 7,0.

Berdasarkan hasil perhitungan KD dari 100% dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun koefisien penentunya (R^2) yang berarti bahwa pengaruh motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 18% yang tergolong rendah, sedangkan sisanya yaitu 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 19 Jakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa memberikan kontribusi yang sedang.

3. I Gusti Bagus Darmawan, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

   Motivasi merupakan aspek yang paling terpenting dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada mata pelajaran menggambar bangunan di kelas, karena sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai yang dihasilkan siswa sebagai guru yang bertindak sebagai *key person* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bangunan, oleh karena itu seorang guru harus berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar dan selama pelajaran berlangsung, tidak hanya guru yang berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi siswa, lingkungan sekolah, kondisi kelas, kesehatan jasmani dan rohani siswa, dan juga unsur-unsur dinamis belajar juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar di kelas juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat membentuk kedisiplinan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bangunan.

Berdadarkan kategori tiap indikator dari variabel motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar masih dalam kategori sedang, termasuk dalam kadang-kadang siswa termotivasi dalam mata pelajaran menggambar bangunan dengan ditandai hasil mean dari beberapa indikator yaitu: (1) cita-cita/aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) kemampuan siswa sebesar 2,35 (3) kondisi jasmani dan rohani siswa sebesar 2,13 (4) kondisi lingkungan kelas sebesar 2,29 (5) unsur-unsur dinamis belajar sebesar 2,07 (6) upaya guru membelajarkan siswa sebesar 2,14.

Dari hasil dokumentasi raport siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 75-76 dengan presentase 10,9%, 9 siswa mendapatkan nilai 77-78 dengan presentase 16,4 %, 14 siswa mendapatkan nilai 79-80 dengan presentase 25,5%, 11 siswa mendapatkan nilai 81-82 dengan presentase 20%, 9 siswa mendapatkan nilai 83-84 dengan presentase 16,4%, 4 siswa mendapatkan nilai 85-86 dengan presentase 7,3%, 4 dan 2 siswa mendapatkan nilai 87-88 dengan presentase 3,6% dari hasil belajar ini siswa kelas XI SMK Negeri Seyegan pada mata pelajaran menggambar bangunan sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas nilai 75. Dengan rata-rata nilai rapor 80.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan Ry= 0,104; dan F_{hitung} =6,166 > F_{tabel} = 1,94. Dan perolehannya nilai motivasi belajar sama dengan hasil belajar yaitu masuk kategori sedang dengan hasil belajar sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata siswa mendapatkan nilai 80.

4. Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007.

Motivasi belajar pada kelas VII SMPN 13 Semarang yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sedangkan hasil belajar siswa meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji (F) yang diperoleh probabilitas 0,000<0,05. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

B. Landasan Teori

1. Tugas Terstruktur

a. Tugas

Oemar Hamalik, mengungkapkan tugas adalah suatu alat yang berguna untuk menjabarkan tujuan-tujuan terminal menjadi tujauan-tujauan yang akan dicapai, merupakan suatu cara untuk menentukan bagaimana suatu tugas dilaksanakan. Tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat untuk belajar. Pemberian tugas dapat diberikan secara terstruktur untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dari guru. Tugas yang diberikan secara berlebihan dengan materi yang banyak akan mengakibatkan siswa merasa terbebani dengan materi pelajaran yang begitu banyak yang belum tentu dimengerti siswa, dengan demikian tugas diberikan secara terstruktur agar siswa tidak merasa bingung dengan tugas tersebut.

Sementara itu Moedjiono dan Dimyati menyatakan bahwa pemberian tugas dapat diartikan sebagai format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai perintahnya.

b. Tujuan Pemberian Tugas

Salah satu tujuan pemberian tugas adalah mempermudah/mempercepat siswa dalam menerima pemahaman mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru, sedangkan fungsi tugas terstruktur bagi siswa yaitu siswa dapat lebih yakin tentang apa yang dipelajari dari guru. Tugas terstruktur juga akan memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari siswa, sedangkan fungsi tugas terstruktur bagi guru yaitu untuk mengetahui strategi pemberian tugas atau pola pemberian tugas secara efektif dalam pembelajaran.

c. Syarat-syarat Pemberian Tugas

Menurut Moejiono dan Dimyati mengungkapkan penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai syarat atau prinsip pemberian tugas. Syarat-syarat pemberian tugas juga didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi dan karakteristik tujuan. Syarat-syarat pemberian tugas berikut ini masih bersifat umum, sehingga guru hendaknya dapat lebih mengoperasionalkan sendiri. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

1) Kejelasan dan ketegasan tugas.
2) Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi.
3) Diskusi tugas antara guru dan siswa.
4) Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa.
5) Kebermaknaan tugas bagi siswa.[10]

Dari syarat-syarat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas haruslah jelas dan tegas dalam memberikan perintah tugas tersebut dan mudah dimengerti. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, guru harus sudah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. Tugas yang telah diberikan kepada siswa sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu antara

[10] Setiawan Try Saputra, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Nesgeri Yogyakarta, 2012), 12-15.

guru dan siswa untuk dibahas guna mengembangkan tugas lebih lanjut, selain itu guru juga harus mengidentifikasi kemampuan tiap-tiap individu siswa dalam memberikan tugas.

d. Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur adalah suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian dalam belajar siswa.

Pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

Tugas terstruktur diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam satu materi tertentu. Tugas terstruktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran tatap muka. Tugas terstruktur merupakan pengembangan proses pembelajaran setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran kegiatan tatap muka. Tugas terstruktur merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam dan dapat pula mengecek materi yang dipelajari.

Konsep dan prosedur baru akan semakin mantap jika makin banyak praktik dan latihan yang dilakukan. Pada dasarnya teori Thorndike menekankan banyak memberi praktik dan latihan kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai. Semakin banyak pengulangan-pengulangan konsep yang dipelajari semakin mantap dalam menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka kadang kala guruj mengalami kekurangan waktu dalam membelajarkan suatu konsep. Sehingga dari keterbatasan waktu pada kegiatan pembelajaran tatap muka dapat diperdalam lagi pada kegiatan penugasan secara terstruktur.

Kegiatan terstruktur ini merupakan pengembangan penanaman konsep dan pengembangan pola piker peserta didik. Pemberian tugas terstruktur melatih sekaligus membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dan memecahkan masalah secara mandiri. Kegiatan ini akan menumbuhkan peserta didik untuk

bekerja secara mandiri dalam mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas terstruktur merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa dengan batasan waktu yang telah ditentukan untuk mencapai standar kompetensi.

Pemberian tugas terstruktur memiliki manfaat ditinjau dari kepentingan siswa antara lain:

1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar jam pelajaran dan tidak dibatasi oleh kelas.
3) Siswa berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas.[11]

e. Prinsip-prinsip Tugas Terstruktur

Berhubungan dengan pemberian tugas secara lebih khusus Sujono menjelaskan bahwa pemberian tugas terstruktur harus memperhatikan prinsip-prinsip:

1) Diberikan secara teratur.
2) Direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai alokasi waktu pelajarannya.
3) Dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar.
4) Tidak boleh dijadikan sebagai hukuman.
5) Hendaknya direview atau dikomentari guru.
6) Mampu mengatur serta mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tugas dengan mengadakan ujian singkat.[12]

---

[11] Ika Septi Purnamasari dan Sri Adi Widodo, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarka*, 805.

[12] Setiawan Try Saputra, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi., 26.

f. Tujuan Pemberian Tugas Terstruktur

Pemberian tugas terstruktur bertujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan prestasi peserta didik
2) Menguatkan dan memperkuat topic-topik yang diajarkan di kelas
3) Menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai
4) Mengembangkan keterampilan belajar mandiri
5) Mengembangkan disiplin diri
6) Mengembangkan ketrampilan mengelola waktu
7) Melibatkan orang tua dalam membantu belajar anak-anaknya
8) Memungkinkan penyiapan pelajaran dan topic-topik yang akan datang
9) Mengembangkan ketrampilan meneliti
10) Mereviu dan mempraktikkan topic-topik yang diajarkan di sekolah

Belajar pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah berakhirnya mengikuti proses pembelajaran. Belajar ditandai adanya perubahan sikap perilaku dan pengetahuan.

Latihan soal diberikan kepada peserta didik dapat melalui tugas-tugas. Tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik dirumah. Ketika guru memberikan tugas tersebut harus direncanakan, agar konsep-konsep materi dapat tertanam secara berurutan di pikiran peserta didkk. Pemberian tugas tersebut salah satunya adalah berbentuk tugas terstruktur dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman dan dapat membangun kesatuan pemahaman dalam satu kompetensi setelah belajar suatu topic tertentu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah dari kata motivasi menunjuk kepada adanya suatu stimulus tindakan ke arah tujuan tertentu. Motivasi juga berupa dorongan-dorongan dari dalam diri manusia maupun di luar diri manusia. Menurut Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut

dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai atau tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motif internal. Pada orang atau siswa lain, tenaga pendorong ini kecil sekali, sehingga ia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua teman, buku-buku, dan sebagainya.orang atau siswa seperti itu memerlukan motif eksternal.[13]

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara relative permanen da potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau suatu penguatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat terjadi karena adanya dua factor, yang pertama factor intrinsic (dari dalam diri manusia) yang berupa keinginan untuk berhasil dan dorongan untuk belajar, adanya harapan atau cita-cita yang diinginkan. Kedua, factor ekstrinsik (dari luar diri manusia) dapat berupa adanya suatu penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan terjadinya suatu kegiatan yang menarik.[14]

Jadi, motivasi belajar itu adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi interinsik

Motivasi intrinsic merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalm diri manusia tanpa adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Dalam motivasi ini, maka seseorang akan termotivasi melakukan suatu pekerjaan karena hal itu menurutnya menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi intrinsic dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman.

---

[13] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 173.
[14] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

2) Motivasi ektrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar atau bantuan dari orang lain. Motivasi ini juga dapat disebabkan oleh adanya suatu keinginan untuk memperoleh hadiah/ganjaran bahkan juga untuk menghindari adanya pemberian hukuman.[15]

d. Teori-teori motivasi

Menurut Morgan, mengemukakan empat teori motivasi, yaitu:

1) Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku "didorong" menuju ke arah tujuan dengan suatu kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia.

2) Teori intensif

Teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuannya untuk memotivasi perilaku sebagai intensif, agar individu mendapatkan kesenangan dari apa yang dicapainya.

3) Teori *opponent-process*

Motivasi ini memandang bahwa manusia dimotivasi untuk memperoleh tujuan yang diharapkan dengan perasaan yang senang dan menghindari tujuan yang menimbulkan rasa ketidaksenangan.

4) Teori *optimal-level*

Menurut teori ini, setiap individu untuk bertingkah laku dengan cara yang tertentu agar dapat menjaga level secara optimal untuk sebagai pembangkitan yang menyenangkan.[16]

[15] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 152.
[16] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 153-154.

e. Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat. Maksudnya motivasi dapat sebagai penggerak. Maka dalam hal ini, motivasi sebagai penggerak dari setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia.
2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Maksudnya, motivasi dapat memberikan arah tujuan dari kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.
3) Menyeleksi perbuatan. Maksudnya motivasi ini dapat menentukan perbuatan apa saja yang harus dilakukan atau dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[17]

f. Factor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimyati dan Mujiono ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa
2) Kemampuan siswa
3) Kondisi siswa
4) Kondisi lingkungan siswa
5) Unsur-unsur dinamis dalam bahasa dan pembelajaran
6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.[18]

Menurut Abdul Majid factor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah factor internal peserta didik dan factor eksternal. Factor internal (factor yang berasal dari dalam diri individu) antara lain:

1) Adanya kebutuhan individu
2) Presepsi individu mengenai diri sendiri
3) Harga diri dan prestasi
4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

---

[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 309.
[18] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97-100.

5) Minat individu
6) Keinginan kemajuan diri

Factor eksternal (factor yang berasal dari luar individu) antara lain:

1) Pemberian hadiah
2) Kompetisi
3) Hukuman
4) Pujian
5) Situasi lingkungan
6) System imbalan yang diterima.[19]

g. Komponen Motivasi

Komponen motivasi menurut McClelland adalah sebagai berikut

1) Tanggung jawab

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Peserta didik tidak akan melepaskan tanggungjawabnya meskipun mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Peserta didik tersebut berusaha untuk dapat sukses dalam melaksanakan tugas yang diberikan tanpa menyalahkan keadaan. Sedangakn peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung tidak tidak bertanggungjawab. Jika mengalami kesulitan dan kegagalan cenderung menyalahkan dirinya sendiri dan keadaan, tanpa mencari penyebab kegagalannya itu.

2) Berani mengambil resiko

Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mengambil resiko dengan tingkat sedang, bukan tingkat ringan. Tidak memilih tugas yang terlalu sulit maupun tugas yang terlalu ringan. Berani mengambil resiko dari tugas yang dibebankan kepadanya. Peserta didik tersebut berusaha untuk menyelesaikan hingga tuntas apapun resikonya. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas mudah tanpa resiko.

[19] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 311-314.

3) Kreatif dan Inovatif

Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas-tugas yang memerlukan kreativitas yang tinggi. Memerlukan pemikiran-pemikiran yang memerlukan segenap kemampuan yang dimilikinya. Tidak ingin hal-hal yang bersifat rutin. Memerlukan hal-hal yang menantang untuk diselesaikan atau dipecahkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah cenderung menyukai pekerjaan atau tugas tanpa menggunakan daya nalar untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. Peserta didik tersebut malas untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

4) Penyelesaian tugas tepat waktu

Peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung akan menyelesaikan tugas secepat cepatnya. Ketika diberikan batas waktu penyelesaian tugas akan mengumpulkan pada kesempatan pertama. Tidak akan menunda-nunda menyelesaikan tugas tugas yang diberikan. Peserta didik tersebut tepat waktu baik dalam belajar maupun tugas lain. Sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah cenderung mengambil kesempatan terakhir dikumpulkan. Tidak pernah mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas pada kesempatan pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyao peran penting dalam prestasi belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam, demikian pula di kalangan para ahli. Skinner memberikan definisi belajar *" Learning is a process of progressive behavior adaptation"* . dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku

yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kea rah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.[20]

Menurut Witherington mengemukakan, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, siakap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[21]

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya, segala aktivitas belajar yang dilakukan olet peserta didik akan memberikan efek atau hasil, dan hasil tersebut disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa pengertahuan, keterampilan, dan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh peserta didik. Jika mengacu pada teori Taksonomi Bloom, maka hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar pada sasarannya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Unjuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan

[20] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 166.
[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.

atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.[22]

2) Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada umumnya dalam belajar, setiap peserta didik memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Slameto ada dua factor, yaitu:

a) Factor internal meliputi factor jasmani (sehat dan keterbatasan fisik) dan factor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi).
b) Factor eksternal meliputi factor keluarga (cara mendidik orang tua/keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga) factor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah) dan factor masyarakat (kegiatan peserta didik di masyarakat, teman bergaul, suasana dan lingkungan masyarakat).[23]

3) Aspek Hasil Belajar

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan kompreshensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluative. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

b) Aspek Afektif

---

[22] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37-38.

[23] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 51-52.

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima system nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan awal.

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai system nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu system nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya keselarasan hak dan tanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, atau menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan suatu permasalahan. Ketekunan dan ketelitian, yaitu individu yang sudah memiliki system nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai yang dipegangnya, seperti sikap objektif dalam segala hal.

Menurut Depdiknas, aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri.

c) Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manula atau motoric. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi,

kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.

Respons terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, dan melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*). Kemahiran adalah penampilan gerakan motoric dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga seperti ketarmpilan menyetir kendaraan bermotor. Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai situasi dan kondisi tertentu, seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi seperti menciptakan mode pakaian, komposisi music, atau menciptakan tarian.[24]

Hasil bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.[25]

---

[24] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, 38-46.

[25] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 49.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidenifikasi sebagai masalah yang penting.[26] Penelitian ini akan menunjukkan hubungan antara variabel pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Pemberian tugas tertsruktur diawali dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Pemberian tugas terstruktur dalam penelitian ini, berupa soal-soal yang telah disusun oleh guru. Adapun tujuan pemberian tugas terstruktur ini adalah agar konsep-konsep dan materi yang dipelajari di sekolah dapat melekat di ingatan peserta didik.

Motivasi belajar merupakan factor yang penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi tentunya diharapkan akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pemilahan tingkat motivasi belajar melalui pemberian angket. Pemberian angket dilaksanakan pada awal kegiatan, sebelum perlakuan dilakukan. Selanjutnya akan diberika perlakuan, pada kelas eksperimen akan diberikan tugas terstruktur. Kemudian kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan tes yaitu pretest dan post test.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	(X1)	: Tugas terstruktur
	(X2)	: Motivasi belajar
Variabel Dependen	(Y)	: Hasil belajar

1. Jika pemberian tugas terstruktur baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan baik.
2. Jika motivasi belajar baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan baik.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

3. Jika pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang kebenarannya masih lemah dan perlu untuk diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji keenarannya.[27]

1. **Ha** : Terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. **Ha** : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. **Ha** : Terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

---

[27] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang diguankan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dan kemudian dapat dianalisis. Metode penelitian kuantitatif ini dapat dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic (Daniel Muijis).[28]

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan variabel "X".[29] Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemberian tugas terstruktur (X1) dan motivasi belajar (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variable ini disimbolkan dengan variabel (Y).[30] Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ekperimen *quasi experimental (pretest-posttest control group design)*, karena jenis eksperimen ini merupakan bentuk eksperimen yang melakukan penelitian terhadap dua kelompok kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau penerapan metode pemberian tugas terstruktur, dan pada kelas kontrol tidak diberikan penerapan metode pemberian tugas terstruktur. Kemudian di akhir

[28] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

[29] Nanang Martono, *Metode Penelitian Ku* *alisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

[30] *Ibid*, 57.

penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk melihat hasil penelitian.

Adapun kegiatan pembelajaran di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran	
Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**
1. Siswa mengisi angket motivasi belajar 2. Siswa mengerjakan lembar soal *pretest* 3. Menerapkan metode pembelajaran dengan memberikan tugas terstruktur di kelas dengan langkah-langkah: a. Mempersiapkan alat dan bahan b. Menyampaikan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yaitu empati. c. Memberikan tugas pertama yaitu mengerjakan 10 butir soal pilihan ganda mengenai bab empati dan dikumpulkan pada hari itu juga.	1. Siswa mengisi angket motivasi belajar 2. Siswa mengerjakan lembar soal *pretest* 3. Menerapkan metode ceramah dengan langkah-langkah: a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai bab empati b. Siswa diberikan tugas mengerjakan di lks saja lalu dikumpulkan 4. Siswa mengerjakan lembar soal *posttest*

d. Memberikan tugas yang kedua yaitu mengerjakan 5 butir soal uraian mengenai empati dan dikumpulkan pada hari itu juga. e. Memberikan tugas yang ketiga yaitu mernagkum bab empati dan dikerjakan di rumah lalu pertemuan berikutnya dikumpulkan. 4. Siswa mengerjakan lembar soal *posttest.*	

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu keseluruhan dari subjek maupun objek yang berada di suatu wilayah dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit maupun individu dalam ruang lingkup yang akan ditelitinya.[31] Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 255 peserta didik. Rincian setiap kelas dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
5	VII D	32

[31] *Ibid*, 74.4

6	VII E	32
7	VII F	32
8	VII G	31
Total		255

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau memiliki suatu keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat diartikan sebagian anggota populasi yang dipilihnya dengan menggunakan beberapa prosedur tertentu hingga diharapkan dapat mewakili populasi dalam melakukan penelitian.[32] Sampel ini ditentukan peneliti dengan berdasarkan pertimbangan hipotesis, masalah, metode, tujuan dan dengan pertimbangan metodologi dan teori.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Jumlah kelas VII di SMPN Ponorogo adalah 9 kelas kemudian diambil 2 kelas secara acak, 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen pada kelas VII A dan kelas kontrol pada kelas VII B. penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis variansi, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.[33] Penelitian ini terdiri dari 3 variabel maka jumlah sampelnya minimal 10 peserta didik kali 3 sama dengan 30 peserta didik. Maka, sampel dalam penelitian ini kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 64 sampel.

[32] *Ibid*, 74.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 90-91.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keadaan sosial mapun fenomena alam yang sedang diamati.[34] Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan
1.	Adanya kebutuhan	Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5
2.	Cita-cita dan harapan	Soal nomor 6, 7, 8, 9, 10
3.	Minat	Soal nomor 11, 12, 13, 14, 15
4.	Kemampuan siswa	Soal nomor 16, 17, 18, 19, 20
5.	Keinginan kemajuan diri	Soal nomor 21, 22, 23, 24, 25

D. Teknik pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan sevara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dapat efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti suatu variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan oleh responden yang diteliti. Kuesioner ini sangat cocok apabila digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di suatu wialayah yang lebih luas.[35]

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang merpakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap sesorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, maka suatu variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indicator variabel.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur

[34] *Ibid*, 148.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyususn beberapa item instrument yang didapat beruapa suatu pernyataan atau pertanyaan yang dapat bersifat negative maupun positif.[36]

Adapun berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu data tentang pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Tes

Tes merupakan suatu beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu ataupun yang dimiliki oleh kelompok.[37] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes secara tertulis kepada siswa di akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data hasil nilai siswa yang dilakukan di kelas eksperimen maupun yang dilakukan di kelas kontrol. Maka dari itu, akan diketahuinya suatu perbedaan dari pencapaian hasil belajar siswa pada kelas kelas yang menggunakan pemberian tugas terstruktur dan kelas yang tidak menggunakan pemberian tugas terstruktur.

[36] *Ibid.*, 134-135.
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 150.

3. **Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai suatu proses secara biologis dan psikologi. Hal yang terpenting adalah suatu proses-proses pengamatan dan ingatan yang baik. Teknik pengumpulan data ini dapat digunakan apabila penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, dan apabila responden yang sedang diamati tidak terlalu besar.[38]

4. **Dokumentasi**

Dokumen merupakan suatu catatan maupun karya seseorang tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen tentang orang/sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi focus penelitian merupakan salah satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu juga dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.[39]

E. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat mampu mengukur apa yang akan diukur.[40] Instrument yang valid atau memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkannya dan apabila dapat mengungkap suatu data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat atau sesuai. Dikatakan tinggi rendahnya validitas instrument apabila menunjukkan seberapa jauh data yang sudah terkumpul dan yang tidak menyimpang dari gambaran dari validitas yang dimaksud.

---

[38] *Ibid*, 145.

[39] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),391.

[40] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 46.

Sebagai contoh misalnya, seorang peneliti akan mengetahui suatu validitas hasil tes dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan cara mengadakan tes terhadap siswa yang dapat diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Maka teknik analisis yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan suatu cara menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dapat dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:[41]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(N\sum Y^2 - (\sum Y^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah dari seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah dari seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.[42] Dari penjelasan tersebut maka data validitas instrument yang diperoleh adalah seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intsrumen Motivasi Belajar.

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.624423	0.349	Valid
2	0.197932	0.349	Tidak valid
3	0.615258	0.349	Valid

[41] *Ibid*, 168-170.

[42] Sambas Ali dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 31.

4	0.220402	0.349	Tidak valid
5	0.584275	0.349	Valid
6	0.489778	0.349	Valid
7	0.160463	0.349	Tidak valid
8	0.415572	0.349	Valid
9	0.475642	0.349	Valid
10	0.235603	0.349	Tidak valid
11	0.544402	0.349	Valid
12	0.510473	0.349	Valid
13	0.328405	0.349	Tidak valid
14	0.626816	0.349	Valid
15	0.605042	0.349	Valid
16	0.542724	0.349	Valid
17	0.628822	0.349	Valid
18	0.645319	0.349	Valid
19	0.530138	0.349	Valid
20	-0.33811	0.349	Tidak valid
21	0.114082	0.349	Tidak valid
22	0.694751	0.349	Valid
23	0.231423	0.349	Tidak valid
24	0.386022	0.349	Valid
25	0.489039	0.349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument motivasi belajar di atas, terdapat 17 item soal dinyatakan valid dan terdapat 8 item soal dinyatakan tidak valid. Data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0{,}349$. Adapun item soal dinyatakan valid terdapat pada nomor soal 1, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25. Dari data yang valid tersebut selanjutnya akan dipakai dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai instrument angket penelitian. Sedangkan data yang dinyatakan tidak valid apabila yang $r_{hitung} \leq 0{,}349$. Dari

data yang tidak valid tersebut terdapat pada nomor soal 2, 4, 7, 10, 13, 20, 21, 23 sehingga tidak diikutkan pada analisa selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dinyatakan sudah terpercaya, maka suatu reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila suatu data dinyatakan benar dan sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.[43]

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total[44]

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Variabel Motivasi Belajar.

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,717	0.349	Reliable

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada variabel motivasi belajar sebesar 0,717, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%

[43] *Ibid*, 178.
[44] *Ibid*, 196.

Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada motivasi belajar sebesar, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah yaitu sebesar 0,349. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrument di atas adalah reliable.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menghitung distribusi suatu frekuensi data beserta dengan disertai grafik. Apabila jumlah data banyak dan dengan tingkat penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus uji *lilifors.*[45] Rumusnya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dapat digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat variansi populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data, peneliti menggunakan uji *Levene Test.* Uji homogenitas tersebut didasarkan pada rumus statistic sebagai berikut:

$$F \frac{s^2}{s}$$

Keterangan:

F = Fstatistik untuk uji homogenitas

S_1^2 = variansi terbesar

S_2^2 = variansi terkecil

[45] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS 23 for Windows*. Asumsi yang mendasari analisis variansi adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika hasil perhitungan F hitung lebih dari nilai F pada tabel maka data dinyatakan homogeny. Atau jika nilai olahan pada aplikasi *SPSS 23 for Windows* signifikansi ≥ 0,05 maka data dinyatakan homogen.
2) Jika hasil perhitungan F hitung kurang dari nilai pada F tabel maka data dinyatakan tidak homogeny. Atau jika nilai olahan pada aplikasi *SPSS 23 for Windows* signifikansi < 0,05 maka tidak homogen.[46]

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Berikut rumus yang digunakan:

$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta_{ij}) + \varepsilon$

Keterangan:

X_{ijk} = nilai ke-k pada baris ke-i dan kolom ke-j

μ = rerata dari seluruh data

α_i = $\mu_i - \mu$ = efek baris ke-i pada variabel terikat

β_j = $\mu_j - \mu$ = efek baris ke-j pada variabel terikat

$\alpha\beta_{ij}$ = kombinasi efek baris ke-i dan efek kolom ke-j pada variabel terikat

ε = error

i = 1,2…p; p = banyaknya baris

j = 1,2…q; q = banyaknya kolom

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak.
b. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) > 0,05 maka Ho diterima.

[46] Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta: Buku Kita, 2009), 31.

iain
PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PROFIL

SMPN 4 PONOROGO

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PONOROGO
NPSN	: 20510722
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 030/UNTUK/1979
Tanggal SK	: 1979-01-04
Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman 92
Desa/Kelurahan	: KEPATIHAN
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: KRAJAN
Kode Pos	: 634[illegible]

Lintang	: -7.8720450
Bujur	: 111.4689000
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 030/UNTUK/1979
Nomor Telepon	: 0352 481429
Nomor Fax	: 0352 481429
Email	: smp4prg@gmail.com

1. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, Dan Peduli Lingkungan

Misi

a. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.
b. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi dibidang akademik.
c. Meningkatkan Gain Score Achievement (GSA) Ujian Nasional.
d. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi nonakademik.
e. Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.

Tujuan Sekolah

Pada akhir tahun pelajaran 2016/2017:

a. Membiasakan berperilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orang tua, guru, dan menghormati sesama peserta didik;
b. Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah, qiroatul qur'an, dan kuliah tujuh menit;
c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT dan

pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL;

d. Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan;
e. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
f. Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik;
g. Memperoleh selisih NUN + 1,18 (dari 79,82 menjadi 81,00);
h. Memperoleh kejuaraan bidang olah raga tingkat kabupaten;
i. Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten;
j. Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten;
k. Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, rindang, dan sehat;
l. Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.

2. **Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan)**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam.Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMPN 4 Ponorogo ini. Adapun sebagai berikut penjabarannya:

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 4 Ponorogo

No.	Nama Guru	Mata pelajaran yang diajarkan	Kelas Mengajar	Tugas tambahan
1	Basuki S.Pd, M.Pd.			Kepala Sekolah
2	Virgi Astuti, S.Pd.	IPS	VII & VIII	Guru Mapel
3	Purwiasri, S.Pd	Bhs. Inggris	VII & VIII	Wali Kelas 7E
4	Kanti Lestari, S.Pd.	IPS	IX	Wali Kelas 9E
5	Moh. Mashuri, S.Pd	PKn	VII & VIII	Wali Kelas 8A
6	Hj. Lina Latifah, S.Pd	BK Kelas VII	VII	Guru Pembimbing
7	Hj. Amin Fariani, S.Pd	B. Indonesia	VIII & IX	Wali Kelas 9D
8	Wiwik K Wiati, S.Pd	B. Indonesia	VIII	Wali Kelas 8E
9	Prayitno, S.Pd	BK Kelas VIII	VIII	Guru Pembimbing
10	Sri Harminanti, S.Pd	IPA	VIII & IX	Koordinator 7K
11	Retno Wiati, S.Pd	B. Indonesia	VII	Wali Kelas 7H
12	Drs. H. Slamet Istadjib, S.Ag	PAI	VII & VIII	Wali Kelas 7C
13	Dra. Sri Widyaningsih	Matematika	VII & IX	Wali Kelas 9F
14	A.Tobroni, S.Pd	Matematika	VIII	Wakasek Sarpras
15	Dra.Hj. Purwantiningsih, MA	BK Kelas IX	IX	Guru Pembimbing

16	Syamsudin, M.Pd.I	PAI	VIII	Guru Mapel
17	Kundjono Pudji W, S.Pd	IPS	VII & IX	Guru Mapel
18	Drs. Purnomo	B. Indonesia	VII	Wali Kelas 7A
19	Ninik Irianti, S. Pd	PKn	VII & IX	Wali Kelas 7B
20	Karyuni, S. Pd	Bhs. Inggris	IX	Staf Kurikulum
21	Ekowati W.H, S. Pd	Bhs. Inggris	VIII & IX	Wali Kelas 9G
22	Hj. Minari, S. Pd	Seni Budaya	VII & IX	Wali Kelas 9H
23	Yudiono, S. Pd	Penjaskes	VIII & IX	Wakasek Humas
24	Dra. Ririn Hersanti	Matematika	VIII	Guru Mapel
25	Dra. Dewi Puspitorini	Matematika	IX	Wali Kelas 9C
26	Misriati, M. Pd	B. Indonesia	VIII & IX	Wali Kelas 9H
27	Didik Yudi A., S. Pd.	IPA	VIII	Kepala Laboratorium
28	Ibtida'ul Choiri, S. Pd.	Penjaskes	VII	Guru Mapel
29	Ilham Widiyono, S. Pd	TIK	VIII & IX	Koordinator Ketertiban
30	Lilik Lahattiningsih, S.Pd.	Bahasa Jawa	VII & VIII	Guru Mapel
31	Sutrisno, S. Pd	IPS	VIII	Waka Ketertiban
32	Yuana Fajarwati, S. Pd, M. Pd	Bhs. Inggris	VII	Wali Kelas 8H
33	Dijah Aju R, S. Pd	Matematika	VIII	Wakasek Kesiswaan
34	H. Munif Arfawie, S. Pd	IPA	VII	Kepala Lab
35	Suka Harimato, M. Pd	IPA	VII	Guru Mapel
36	Wahyu Pringowati,	TIK	VII & VIII	Wali Kelas 8C

	S. Pd			
37	Muriatin, S. Pd	Matematika	VII & IX	Wali Kelas 8G
38	Irma Yuni Rianawati, M. Pd	IPS	VII	Kepala Perpustakaan
39	Nur Aida Fitriana, S. Pd	IPA	VIII & IX	Guru Mapel
40	Iwan Kurniawan, S. Pd	Elektronika	VII & VIII	Wali Kelas 8B
41	Drs. Suyanto	Elektronika	VIII & IX	Guru Mapel
42	Kuat, S. Pd	Seni Budaya	VII & VIII	Guru Mapel
43	Alpi Hidayati, S. T	TIK	VII	Wali Kelas 8F
44	Tri Widayati, S. Pd	Basa Jawa	VII & IX	Wali Kelas 7G
45	Dofiyan Ardani, S. Pd	Penjaskes	VIII	Guru Mapel
46	Muh. Abdul Azis, S.Pd.	PAI	VII&IX	Guru Mapel
47	Fahmida Yuga P, S.Pd.	Seni Budaya	VII	Guru Mapel
48	Fitria Karlina A., S.Pd.	PKn	VII	Guru Mapel

Di bawah ini daftar nama dari tenaga kependidikan:

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMPN 4 Ponorogo

No	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan	Keterangan
1	Endang Lestari	196101181990032001	Penata Muda III/b	Koordinator Urusan Tata Usaha
2	Drs. Sutrisno	19641	Pembina	Urusan

	(Guru)	0091998021002	Tk.I/IV b	Bendahara Gaji
3	Dwi Handayani	197608262007012013	Penata /II c	Urusan Inventaris Kantor / Sekolah
4	Tutik Maryati	196207152006042002	Penata / II c	Kesiswaan
5	Joni Kurniawan	198620604 2009011005	Pengatur Muda/ II b	Pengadministrasian
6	Rukma Yuliani, S.Pd	-	-	Petugas Perpustakaan / PTT
7	Tutik Widiati, S. Pd	-	-	Tugas Laboran/ PTT
No	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan	Keterangan
8	Sigma Akhira Maulida, S. Pd	-	-	Administrasi kantor/ PTT
9	Setiyono	19650114 200604 1 003	Penata / II c	Pesuruh dan tukang kebun
10	Suparman	19730719 200701 1 008	Penata/ II c	Pesuruh
11	Supriyadi	19660925 200701 1 008	Penata/ II c	Pesuruh
12	Paruji	19671216 200701 1 015	Pengatur muda Tk. I/II b	Pesuruh

13	Sukiman	-	PTT	Penjaga malam
14	Suyitno	-	PTT	Penjaga malam dan tukang kebun
15	Pujiantoro	19731126 200801 1 007	Pengatur Muda Tk.I/ II b	Tugas satpam
16	Budi Santoso	-	PTT	Tugas satpam

Di bawah ini jumlah siswa keseluruhan di SMPN 4 Ponorogo:

Tabel 4.3 Data Siswa SMPN 4 Ponorogo

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1	VII	8 Rombel	125	130	255 Orang
2	VIII	8 Rombel	109	143	252 Orang
3	IX	8 Rombel	109	140	249 Orang
Jumlah		24 Rombel	343	413	756 Orang

3. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SMPN 4 Ponorogo. Di lembaga ini, sarana pendidikan meliputi :

1) Gedung Sekolah

Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiri, tetapi yang digunakan pada saat pembelajaran sudah berada di dalam kelas, dalam proses pembelajaran sangat cukup untuk siswanya. Gedung sekolahnya sudah

terdapat panggarnya dan gedungnya berlantai 2, tempatnya sangat strategis karena terdapat di pinggir jalan raya.

2) Ruang Kepala Sekolah

Lembaga ini memiliki ruang kepalah sekolah 1. Ruang kepala sekolah ini luasnya tidak terlalu sempit, untuk ventilasi udara sangat nyaman, karena di dalam ruang kepala sekolah terdapat AC. Di ruang kepala sekolah ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah.Di dalam ruang kepala sekolah terdapat tempat untuk menyimpan piala penghargaan pada saat mengikuti lomba.

3) Ruang Guru

Pada ruangan guru ini tidak seperti ruang kepala sekolah yang tidak terlalu sempit.Ruang guru ini termasuk paling luas daripada ruang kepala sekolah atau ruang kelas, karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini.Ventilasi udaranya pun nyaman.Di ruang guru ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah ini.

4) Ruang Kelas

Pada sekolah ini terdapat beberapa ruang kelas, ruang kelasnya sudah cukup untuk sejumlah siswa yang ada.Semua ruang kelas terdapat 34 ruang kelas.Selain terdapat ruang kelas juga terdapat ruang kesiswan, ruang kurikulum, ruang komputer, ruang musik.

5) Papan Tulis

Dalam penggunaan media pembelajaran dari kelas tujuh sampai Sembilan masih menggunakan papan tulis, selain menggunakan papan tulis juga menggunakan LCD dalam pembelajaran.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelenagkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimaanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan,

tidak terkecuali di SMPN 4 Ponorogo. Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi :

1) Laboratorium IPA

   Laboratorium ini mempunyai alat peraga berupa perlengkapan alat peraga IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dan biasanya digunakan pada saat diperlukan.

2) Laboratorium Komputer

   Laboratorium ini mempunyai komputer yang layak dipakai untuk praktek mata pelajaran komputer.Laboratorium ini biasanya digunakan saat praktek komputer dasar saja.

3) Perpustakaan

   Di dalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi.Di perpustakaan ini terdapat jadwal dalam membaca.Walaupun sudah terjadwal, jika ada waktu luang ada beberapa siswa yang memanfaatkan untuk membaca walaupun hanya membaca cerita fiksi.Biasanya anak-anak membaca cerita fiksi.

4) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

   UKS ini biasanya digunakan untuk para siswa yang sakit.Ruang UKS ini sudah terjadwal siapa yang menjadi penjangga dalam UKS.

5) Kantin

   Kantin ini luasnya separuh dari ruang kelas, sedangkan siswanya banyak, artinya tidak seimbang antara kantin dan siswa. Ventilasi udaranya pun tidak seluas ruang kelas .

6) Kamar Mandi atau WC

   Kamar mandi disini berjumlah 3 yang layak digunakan untuk siswa-siswi.

Dalam prasarana pendidikan di lembaga ini setiap prasarana yang ada terutama Lab. IPA, Lab Komputer, UKS, perpustakaan, dan kantin pasti ada tata tertib, struktur organisasi atau penanggung jawab prasarana pendidikan, visi misi prasarana pendidikan, dan lain-lain.

Di bawah ini jumlah dan keadaan dari sarana prasarana yang dimiliki oleh SMPN 4 Ponorogo:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana di SMPN 4 Ponorogo

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Luas (m^2)
1	Komputer TU	3	-
2	Printer TU	3	-
3	Scaner	1	-
4	Digital Camera	2	-
5	Brankas	1	-
6	Lemari	5	-
7	Meja TU	5	-
8.	Kursi TU	10	-
9	Meja Guru	30	-
10	Kursi Guru	30	-
11	Komputer/Laptop	35	-
12	Printer	10	
13	LCD	6	-
14	Lemari	20	-
15	Tv / Audio	6	-
16	Meja siswa	400	-
17	Kursi siswa	790	-
18	Ruang Kelas	24	1.944
19	Laboratorium IPA	1	162
20	Laboratorium Komputer	1	81
21	Ruang Perpustakaan	1	171
22	Ruang keterampilan	1	54
23	Ruang BP/BK	1	54
24	Ruang kepala Sekolah	1	72
25	Ruang Guru	1	108
26	Ruang TU	1	54
27	Ruang Ibadah	1	324
28	Gudang	1	27

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Luas (m^2)
29	Kamar Mandi Siswa	3	-
30	Kamar Mandi Guru	2	-

B. Deskripsi Data

1. Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data-data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VII A dan kelas VII B di SMPN 4 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6

Tabel 4.5 Data Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (VIIA)

No	Nama	Skor
1	Ramadhanti Az Zahra	58
2	Andini Pebriana	60
3	Alvaro Kiesha Putra	60
4	Naufal	58
5	Heru Dwi S	52
6	Dimas Farhan A	58
7	Fatkia Ayla	56
8	Ridwan	51
9	Gilang	58
10	Lutfhi Nur A	48
11	Nur Elmey M P	60
12	Cika Nada Cahya	64
13	Kurniawati	61
14	Deny	55
15	Meilannisya	48
16	Desy Nur	53
17	Nadine Maharani	58
18	Raditya	47
19	Isytar	56
20	Bima Zakaria	48

21	Muh Rahaf	56
22	Monica Laydira	56
23	Thatid	54
24	Adly Athaliana	59
25	Ayu Dwi Lestari	68
26	Rika Dyah	65
27	Agus Santoso	66
28	Fajar Wibowo	63
29	Junedio Primajaya	52
30	Desti Yunanda	59
31	Muh Ilham	54
32	Dimas Yulianto	61

Tabel 4.6 Data Hasil Motivasi Belajar Kelas Kontrol (VII B)

No	Nama	Skor
1	Rameyza Elya	55
2	Meisaroh	55
3	Shinta Candra	57
4	Alvi Dea	55
5	Laksa Laila Z	55
6	Cindi Hardina	61
7	Fera Sandradewi	59
8	Aurelya Nur	64
9	Anggun Salsabila	53
10	Nayla Sakiena	48
11	Yogi Rahma	54
12	Rika Widya	50
13	Robi Sahidatul	64
14	Devano Aprisa	55
15	Vemas Armaja	51

16	Agneschia Salwa	56
17	Abryan	51
18	Tia Aprilia	67
19	Ilham Royan	53
20	Fgilang Rizky	64
21	Muhammad Rovi	65
22	Bunga Putri N	57
23	Vanesa Kusuma	57
24	Naila Rohadatul	48
25	Nur Laili	53
26	M Syifaaul	54
27	Dina Intan	62
28	M John	45
29	Ravi Hendris	51
30	Excel Fransdida	56
31	Krisna Mahendra	54

2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data-data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VII A dan kelas VII B di SMPN 4 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Kelas VIIA)

No	Nama	Skor
1	Heru Dwi Saputra	100
2	Adly Athaliano	80
3	Nur Elmey M P	70
4	Cika Nada Cahya S	80
5	Nadine Maharani P	100
6	Isytar R A R	90
7	Ridwan Z F	80
8	Dimas Yulianto	100

9	Luthfi Nur Azizah	90
10	Fatkia Ayla Azzahra	70
11	Kurniawati	80
12	Desy Nur Alfiani	90
13	Ramadhanti Az Zahra	90
14	Andini Pebriana	80
15	Monica Laydira Wahyu D	100
16	Gilang P S	90
17	Meilannisya A I	100
18	Deny	90
19	Alvaro Kiesha Putra	100
20	Naufal F T	100
21	Dimas Farhan A	70
22	Pasya	70
23	Bima Zakaria	80
24	Thatid	80
25	Raditya Cizdi D	70
26	Ayu Dwi Lestari	80
27	Rika Dyah	70
28	Agus Santoso	80
29	Fajar Wibowo	90
30	Junedio Primajaya	70
31	Desti Yunanda	90
32	Muh Ilham	90

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (Kelas VIIB)

No	Nama	Skor
1	Agneshica Sawa R	90
2	Rika Widya O	80
3	Cindy Hardina F	70

4	Vanesa Kusuma W	80
5	Bunga Putri N	80
6	Muhammad Ravi	80
7	Gilang Rizky	70
8	Robi Sahidatul	70
9	M Syifaaul Qulub	90
10	Naila Rahadatul A	100
11	Nur Laili A	100
12	Dina Intan S	90
13	Shinta Candra Cantika	80
14	Rameyza Elya	90
15	Ilham Royan A	90
16	Aurelya Nur T	80
17	Ravi Hendris Pradana	50
18	Yogi Rahma D P	90
19	M John G P	50
20	Abryan	70
21	Fera Sandradewi	80
22	Laksa Laila	70
23	Anggun Salsabila v	90
24	Vemas A S	80
25	Nayla Sakiena A	70
26	Meisaroh	70
27	Tia Aprilia Dwi	90
28	Devano Aprisa N	90
29	Excel Fransdida Septa	80
30	Alvi Dea F	80
31	Sinta Leny	60
32	Krisna Mahendra	70

C. Analisis Data

1. Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh melalui pemberian angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket diberikan di awal sebelum diberikan perlakuan. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemberian angket motivasi belajar kepada peserta didik kelas eksperimen (kelas VIIA) sebanyak 32 siswa, diperoleh rerata (mean) 56,94, nilai tengah (median) 58, variansi 28,835, standar deviasi 5,370, skor tertinggi 68, dan skor terendah 47. Skor angket motivasi belajar dari kelas kontrol (VIIB) dengan jumlah 32 siswa, diperoleh rerata (mean) 55,88, nilai tengah (median) 55, variansi 28,371, standar deviasi 5,326, skor tertinggi 67, dan skor terendah 45. Data Tersebut dapat disajikan pada tabel 4.9 berikut ini

Tabel 4.9 Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Banyaknya siswa	32	32
2	Rerata	56.94	55,88
3	Median	58	55
4	Variansi	28,835	28,371
5	Skor tertinggi	68	67
6	Skor terendah	47	45
7	Standar Deviasi	5,370	5,326

Data tabel 4.9 jika disajikan dalam grafik dapat dilihat pada grafik 4.1 dan 4.2 berikut.

Grafik 4.1

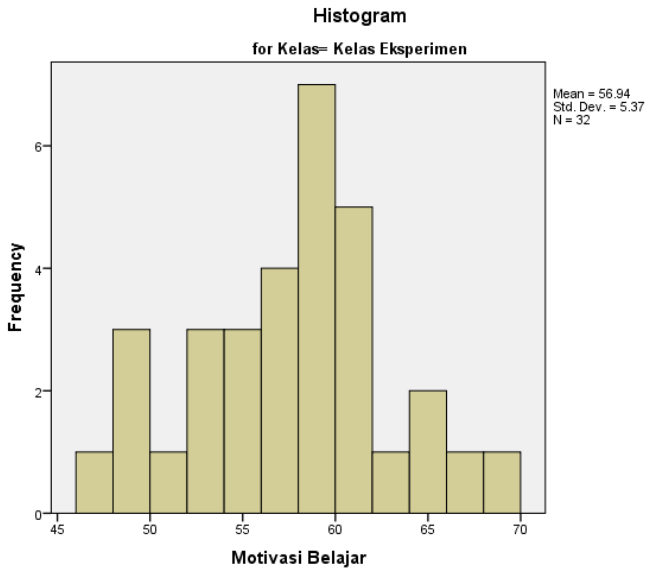

Grafik 4.2

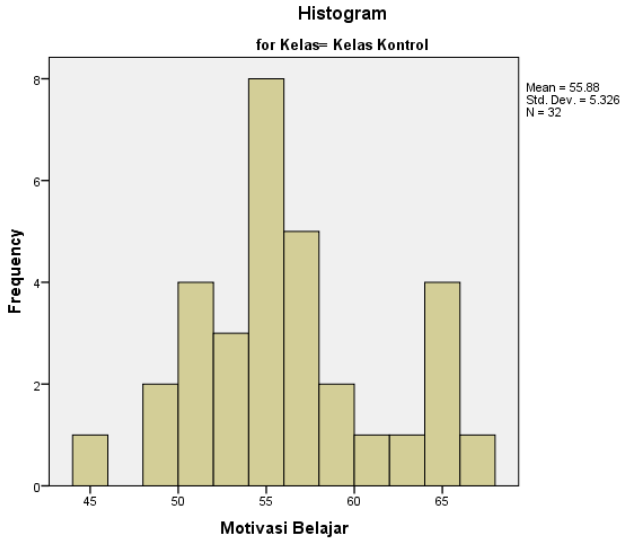

Skor angket motivasi belajar digunakan sebagai dasar pengelompokan tingkat motivasi belajar siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah. Pengelompokan tersebut berdasarkan skor rerata (mean) baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Skor yang lebih dari rerata (mean) untuk menentukan siswa yang cenderung memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor angket di bawah rerata (mean) cenderung memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Skor rerata (mean) pada kelas eksperimen adalah 55,31, sedangkan rerata (mean) pada kelas kontrol adalah 55,88. Pada kelas

eksperimen jumlah siswa yang mendapat skor di atas rerata (mean) berjumlah 17 siswa dan siswa yang mendapat skor di bawah rerata (mean) berjumlah 15. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa yang mendapat skor motivasi belajar di atas rerata sebanyak 13 siswa dan siswa yang mendapat skor di bawah rerata (mean) sebanyak 19. Data jumlah peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada kelas eskperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Eskperimen	17	15	32
Kontrol	13	19	32

Sebelum dilakukan analisis data selanjutnya harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas. Analisis uji normalitas data motivasi belajar dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23 for Windows*. Hasil uji normalitas data motivasi belajar dapat disajikan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	.110	32	.200*
	Kelas Kontrol	.135	32	.145

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,145, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga data untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas dari variansi data. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test.* Analisis data motivasi belajar menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20 for Windosw*. Hasil uji homogenitas data motivasi belajar dapat dinyatakan dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.032	1	62	.859

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,859, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi data motivasi belajar lebih dari 0,05, sehingga data kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

3. Data Tugas Terstruktur

Data tugas terstruktur dalam penelitian ini adalah data nilai hasil pekerjaan siswa. Tugas terstruktur diberikan kepada siswa di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan. Tugas terstruktur diberikan selama 3 kali pemberian tugas setelah selesai kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data rerata dari 3 tugas yang diberikan. Jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 32.

Data tugas terstruktur 1 pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut; rerata (mean) 87,50, median 100, variansi 225,806, skor tertinggi 100, skor terendah 60 dan standar deviasi 15,027. Data pemberian tugas terstruktur 1 untuk kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Data Tugas Terstruktur 1 Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai
1	Banyaknya anggota	32
2	Rerata (mean)	87,50
3	Median	100
4	Variansi	225,806

5	Skor tertinggi	100
6	Skor terendah	60
7	Standar deviasi	15,027

Data tugas terstruktur 2 pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut; rerata (mean) 91,56, median 95, variansi 110,383, skor tertinggi 100, skor terendah 70 dan standar deviasi 10,506. Data pemberian tugas terstruktur 2 untuk kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Data Tugas Terstruktur 2 Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai
1	Banyaknya anggota	32
2	Rerata (mean)	91,56
3	Median	95
4	Variansi	110,383
5	Skor tertinggi	100
6	Skor terendah	70
7	Standar deviasi	10,506

Data tugas terstruktur 3 pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut; rarata (mean) 93,28, median 95, variansi 33,241, skor tertinggi 100, skor terendah 80 dan standar deviasi 5,765. Data pemberian tugas terstruktur 3 untuk kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Tugas Terstruktur 3 Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai
1	Banyaknya anggota	32
2	Rerata (mean)	93,28
3	Median	95
4	Variansi	33,241
5	Skor tertinggi	100
6	Skor terendah	80
7	Standar deviasi	5,765

4. Data Hasil Pre Test

Pretest diberikan kepada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut, rerata (mean) 71,56, median 70, nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, standar deviasi 18,684 dan variansi 349,093. Jika disajikan dalam tabel dapat disajikan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Statistic	Nilai Pretest
1	Jumlah siswa	32
2	Rerata nilai	71,56
3	Median	70
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	30
6	Standar Deviasi	18,684
7	Variansi	349,093

Data tabel 4.16 dapat disajikan dalam grafik 4.3 berikut

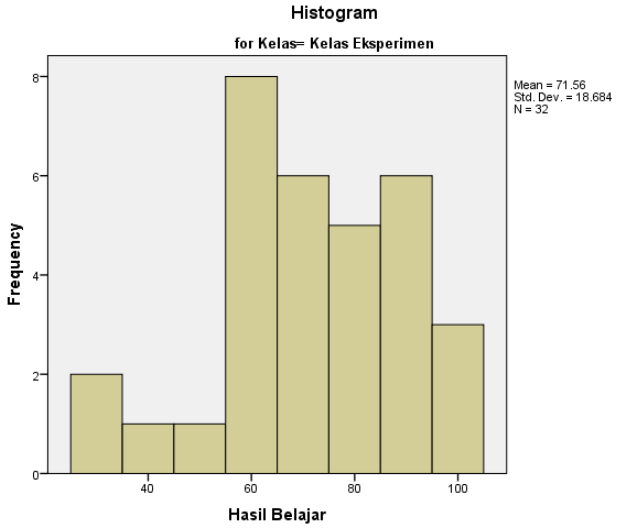

Grafik 4.3 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol adalah sebagai berikut rerata (mean) 70,31, median 70, nilai tertinggi 90, nilai terendah 20, standar deviasi 15,757, dan variansi 248,286. Hasil data *pretest* untuk data selengkapnya dapat disajikan dalam tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Statistic	Nilai Pretest
1	Jumlah siswa	32
2	Rerata nilai	70,31
3	Median	70
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	20
6	Standar Deviasi	15,757
7	Variansi	248,286

Berdasarkan data tabel 4.17 pada kelas kontrol dapat disajikan dalam grafik 4.4 berikut.

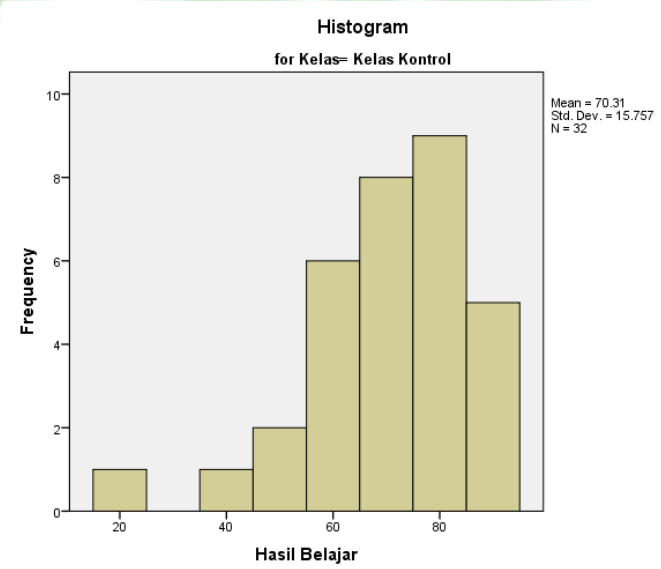

Grafik 4.4 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol menggambarkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relative memiliki kemampuan yang hampir setara. Untuk menunjukkan kemampuan tersebut perlu diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23 for Windows.*

a. Uji Normalitas Data *Pretest*

Uji normalitas data *pretest* dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23 for Windows.* Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.143	32	.095
	Kelas Kontrol	.180	32	.070

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,095 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,070. Menurut kriteria jika sig > α = 0,05, data berdistribusi normal. Atau jika nilai perhitungan diperoleh nilai sig > α = 0,05, maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka data pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Untuk mengetahui homogenitas data *pretest* pada kedua kelas menggunakan uji *Levene Test.* Pengolahan analisis data *pretest* untuk homogenitas kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program *SPSS 23 For Windows.* Hasil uji homogenitas dapat disajikan pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.499	1	62	.225

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa signifikansi uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh 0,225. Menurut kriteria, data akan bersifat homogeny apabila sig > α = 0,05. Karena signifikansi hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka data pada kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji Anova Satu Jalur

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas data pretest adalah homogen, maka untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan statistic parametric yaitu dengan uji anova satu jalur (*one way anova*) dengan sig < α = 0,05. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi > dari 0,05, maka kedua kelas memiliki rerata yang sama. Jika nilai hasil pengujian nilai signifikansinya > dari 0,05 maka rerata berbeda. Hasil uji anova satu jalur ditunjukkan pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Anova Satu Jalur Hasil Pretest

ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.000	1	25.000	.084	.773
Within Groups	18518.750	62	298.690		
Total	18543.750	63			

Berdasarkan hasil uji anova satu jalur pada tabel dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada tabel tes statistic 0,773 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan peserta didik antara kelas eksperimen (VIIA) dan kelas kontrol (VIIB)

memiliki kemampuan awal yang relative sama. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Data Hasil Post Test

Data hasil *posttest* dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun hasil data *posttest* dari 32 siswa yang diberi tugas terstruktur pada kelas eksperimen (kelas VIIA) diperoleh rerata sebesar 85, median 85, variansi 116,129, standar deviasi 10,776, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	32
2	Rerata nilai	85
3	Median	85
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	70
6	Standar Deviasi	10,776
7	Variansi	116,129

Tabel 4.21 dapat disajikan pada grafik 4.5 berikut.

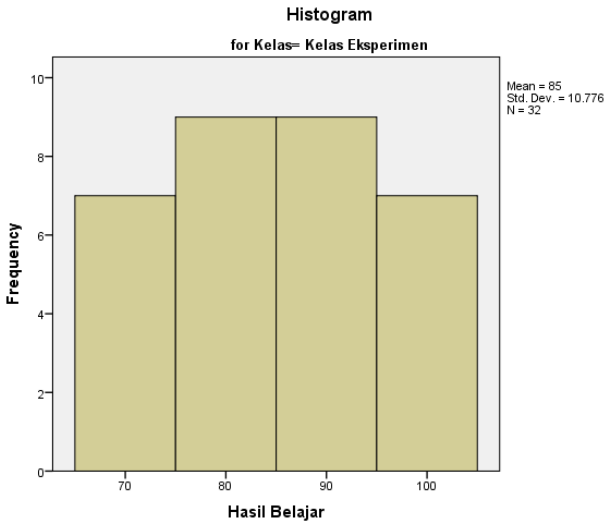

Grafik 4.5 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Data hasil *posttest* kelas kontrol (kelas VIIB) sebesar nilai rerata (mean) 79,06, median 80, variansi 150,706, standar deviasi 12,276, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 50. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	32
2	Rerata nilai	79,06
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	50
6	Standar Deviasi	12,276
7	Variansi	150,706

Adapun tabel 4.22 jika disajikan dalam bentuk grafik dapat disajikan pada grafik 4.6 berikut.

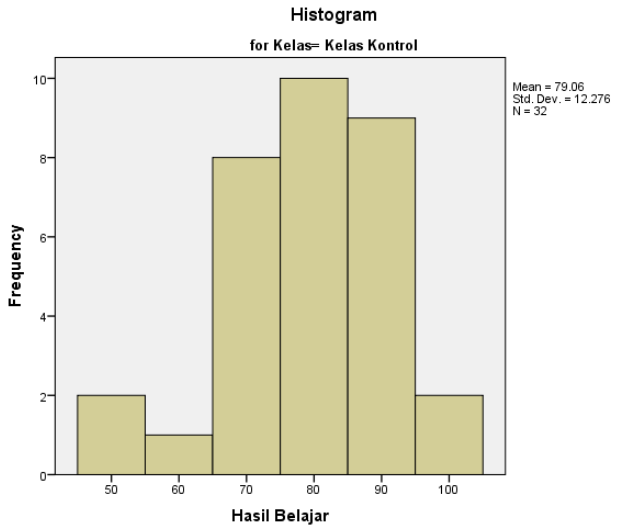

Grafik 4.6 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil data *posttest* berdasarkan tingkat motivasi belajar tingkat tinggi untuk kelas eksperimen (kelas VIIA) sebesar rerata (mean) 85,88, median 80, variansi

125,735, standar deviasi 11,213, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Tingkat Motivasi Belajar Tinggi

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	17
2	Rerata nilai	85,88
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	70
6	Standar Deviasi	11,213
7	Variansi	125,735

Data tabel 4.23 dapat disajikan dalam grafik 4.7 berikut.

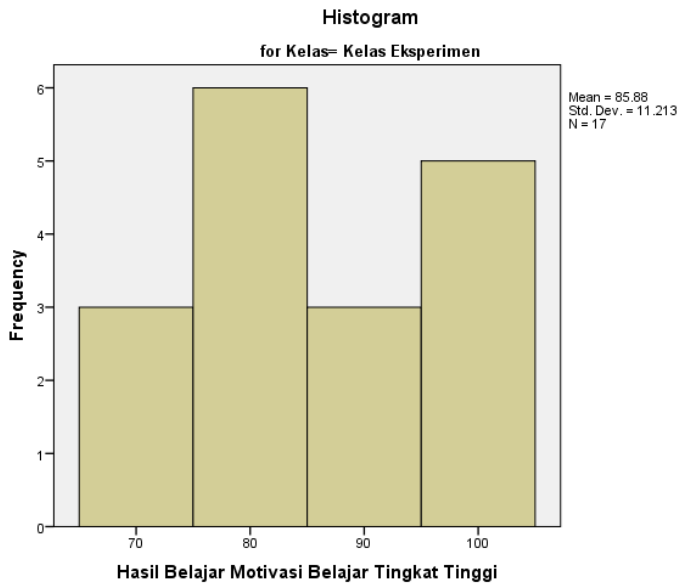

Grafik 4.7 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Tingkat Motivasi Belajar Tinggi

Data *posttest* kelas kontrol (kelas VIIB) berdasarkan tingkat motivasi belajar rendah diperoleh data sebagai berikut sebesar rerata (mean) 78,46, median 80, variansi 147,436, standar deviasi 12,142, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Tinggi

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	13
2	Rerata nilai	78,46
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	60
6	Standar Deviasi	12,142
7	Variansi	147,436

Adapun data tabel 4.24 dapat disajikan dalam grafik 4.8 berikut.

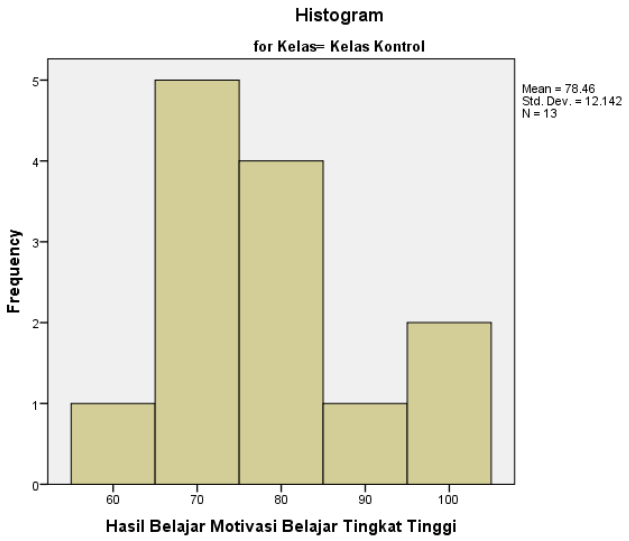

Grafik 4.8 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Tinggi

Data hasil nilai *posttest* berdasarkan tingkat motivasi belajar rendah untuk kelas eksperimen (kelas VIIA) sebesar rerata (mean) 82,67, median 80, variansi 120,952, standar deviasi 10,998, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	15
2	Rerata nilai	82,67
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	70
6	Standar Deviasi	10,998
7	Variansi	120,952

Data tabel 4.25 dapat disajikan dalam grafik 4.9 berikut

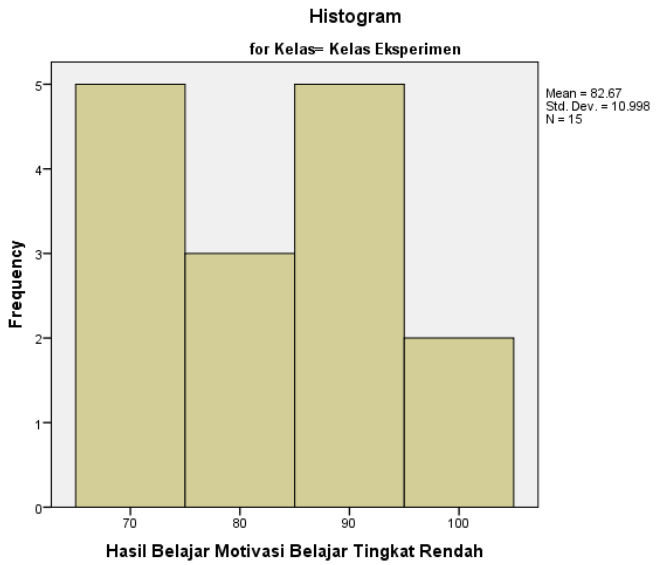

Grafik 4.9 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

Hasil nilai kelas kontrol (VIIB) berdasarkan tingkat motivasi rendah sebesar rerata (mean) 75,79, median 80, variansi 170,175, standar deviasi 13,045, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 50. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

No	Statistic	Nilai *Posttest*

1	Jumlah siswa	19
2	Rerata nilai	75,79
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	50
6	Standar Deviasi	13,045
7	Variansi	170,175

Adapun tabel 4.26 dapat disajikan dalam grafik 4.10 berikut

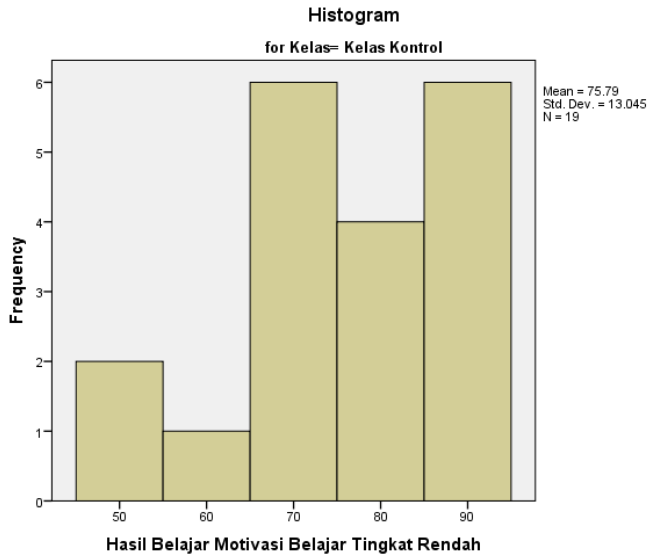

Grafik 4.10 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

Data hasil *posttest* berdasarkan tingkat motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen (kelas VIIA) maupun kelas kontrol (kelas VIIB) diperoleh data sebesar rerata (mean) 86, median 80, variansi 107,586, standar deviasi 10,372, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Data-data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Tinggi

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	30

2	Rerata nilai	86
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	70
6	Standar Deviasi	10,372
7	Variansi	107,586

Tabel 4.27 dapat disajikan dalam grafik 4.11 berikut.

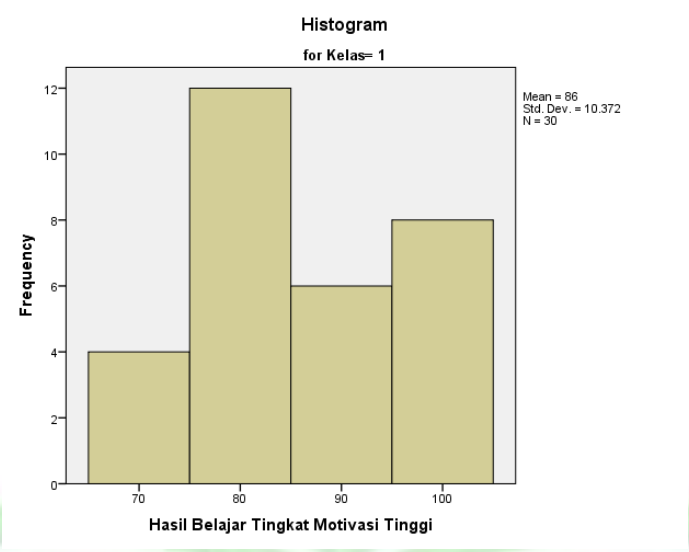

Grafik 4.11 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Tinggi

Data hasil *posttest* berdasarkan tingkat motivasi belajar rendah baik kelas eksperimen (kelas VIIA) maupun kelas kontrol (VIIB) sebesar rerata (mean) 78,82, median 80, variansi 156,150, standar deviasi12,496, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 50. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

No	Statistic	Nilai *Posttest*
1	Jumlah siswa	34
2	Rerata nilai	78,82
3	Median	80
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	50
6	Standar Deviasi	12,496
7	Variansi	156,150

Adapun tabel 4.28 dapat disajikan dalam grafik 4.12 berikut

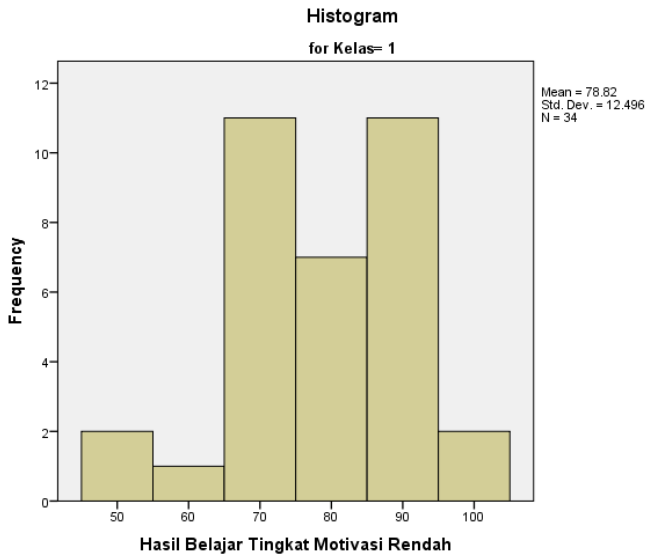

Grafik 4.12 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Tingkat Motivasi Rendah

Data-data dalam penelitian ini agar dapat dilakukan uji selanjutnya data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS23 for Windows*, adapun hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.179	32	.111
	Kelas Kontrol	.187	32	.106

Berdasarkan tabel bahwa uji normalitas untuk kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,111, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,106 , hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 dengan demikian data berdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas dua kelas dengan dua kategori. Hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4.30 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	62	.991

Pada tabel tampak bahwa nilai signifikansi hasil analisis diperoleh 0,991, nilai tersebut lebih dari 0,05. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa variansi data dua kelas yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen.

Hasil belajar tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan uji analisis variansi dua jalan. Uji analisis hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS23 for Windows*. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 4.31 Hasil Analisis Variansi Dua Jalan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3952.604[a]	31	127.503	.836	.001
Intercept	299900.446	1	299900.446	1965.218	.000
Kelas	563.998	1	563.998	3.696	.003
Motivasi	2506.059	21	119.336	.782	.000
Kelas * Motivasi	747.548	9	83.061	.544	.000
Error	4883.333	32	152.604		
Total	439500.000	64			
Corrected Total	8835.937	63			

a. R Squared = .447 (Adjusted R Squared = -.088)

D. Interpretasi dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Data diuji dengan menggunakan analisis variansi. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS23 for Windows*. Hasil analisis untuk hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (1)

   Ha : Terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

   Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

   a. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak.

   b. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) > 0,05 maka Ho diterima.

   Berdasarkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen (kelas VIIA) diperoleh rerata sebesar 85, sedangkan rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol (kelas VIIB) sebesar 79,06. Hal ini menunjukkan bahwa rerata

hasil belajar kelas eksperimen (kelas VIIA) yang diberi tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas VIIB) yang tidak diberi tugas terstruktur.

Berdasarkan tabel 4.31 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig[a] yang diperoleh adalah 0,003. Nilai tersebut kurang dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi kesputusan hasil ujinya adalah H_0 ditolak. Artinya menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang diberi tugas terstruktur dan tugas konvensional. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Analisis selanjutnya adalah berapa persen efek dari pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo. Berdasarkan tabel besar persentase komponen varian antara kelas variabel bebas tugas terstruktur terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh $\frac{563.998}{8835.937}\ x\ 100\ \% = 6{,}383\ \%$. Angka 6,383 % merupakan efek variabel bebas tugas terstruktur terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, “Pemberian tugas terstruktur memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk belajar, dan belajar, mengulang kembali konsep-konsep yang belum dikuasai dalam pembelajaran tatap muka. Materi pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa akan diberi penyelesaiannya dengan mencari buku-buku sumber yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike bahwa konsep dan prosedur baru akan semakin mantap jika makin banyak praktik dan latihan. Makin banyak latihan semakin banyak konsep yang dikuasai. Selain itu pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan kesiapan dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung atau yang akan dibahas. Siswa yang diberi tugas terstruktur lebih siap dalam setiap pembelajaran.”

Krain dan Turmo menyatakan bahwa dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik harus memiliki strategi belajar, pengalaman menerapkan dalam berbagai situasi dan mampu merefleksi secara efektif. Pengalaman dapat diperoleh siswa salah satunya melalui tugas terstruktur yang akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan guru dapat memperdalam dan dapat pula mengecek materi yang dipelajari.[47]

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Setyawan Tri Saputra yang berjudul "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata diklat pengukuran teknik siswa yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pengajaran dengan pemberian tugas tidak terstruktur. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai t=7,256 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel}= 1,688. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis (2)

Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak.
b. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) > 0,05 maka Ho diterima.

Berdasarkan data pada tabel 4.31 Yang memiliki motivasi tinggi kelas eksperimen yang diberikan tugas terstruktur sebanyak 17 siswa dengan nilai hasil belajar rerata

[47] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 219.

85,88. Rerata hasil belajar kategori motivasi belajar rendah untuk kelas eksperimen sebesar 82,67. Data rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam tingkat motivasi belajar tinggi kelas kontrol (kelas VIIB) adalah 78,46. Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam tingkat motivasi belajar rendah pada kelas kontrol (kelas VIIB) adalah 75,79. Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang memiliki motivasi tinggi kelas eksperimen (kelas VIIA) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas kontrol (kelas VIIB). Begitu pula rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar rendah kelas eksperimen. Siswa yang memiliki motivasi rendah kelas eksperimen (kelas VIIA) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas kontrol (kelas VIIB). Hasil belajar berdasarkan tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah diuji signifikansinya dengan analisis uji variansi dua jalan.

Hasil belajar berdasarkan tingkat motivasi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diuji signifikansinya dengan menggunakan analisis variansi dua jalan. Adapun hasil ujinya seperti yang tertera pada tabel 4.31.

Berdasarkan hasil uji analisis variansi pada tabel 4.31 tingkat motivasi belajar, menunjukkan bahwa nilai sig[a] = 0,000. Hasil uji analisis diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berapa persen komponen varian antar kelas motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan tabel besar persentase komponen varian antar kelas variabel bebas motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh $\frac{119.336}{8835.937}\ x\ 100\% = 1{,}351\ \%$. Angka 1,351 % merupakan efek variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ponorogo.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap kesiapan dan keuletan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Dalam

kegiatan proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah dengan menciptakan kondisi atau proses untuk mengarahkan aktivitas belajar yang lebih baik. Maka, guru sangat berperan dalam hal ini. Bagaimana seorang guru dapat melakukan suatu usaha untuk menumbuhkan dan memberikan dorongan atau motivasi agar siswa-siswanya dapat melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.[48]

Sejalan dengan hasil penelitian dari Setyowati yang berjudul ”Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji (F) yang diperoleh probabilitas 0,000<0,05. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

3. Hipotesis (3)

Ha : Terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

c. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak.
d. Jika nilai *sig* hitung (probabilitas) > 0,05 maka Ho diterima.

Dari hasil analisis variansi untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 yang kurang dari nilai α yang ditetapkan 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara pemberian tugas terstruktur

[48] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 77.

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Berapa persentase varian interaksi antara variabel tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam? Berdasarkan tabel nilai perhitungan diperoleh $\frac{83.061}{8835.937}\ x\ 100\ \% = 0{,}940\ \%$. Angka 0,940 % merupakan efek oleh interaksi antara variabel pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa "Pemberian tugas terstruktur dan tingkat motivasi belajar dapat memberikan pengaruh bersama yang positif terhadap hasil belajar siswa. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi yang dipelajari. Sehingga siswa akan semakin mantap dalam menguasai materi pembelajaran. Motivasi belajar juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh."[49]

[49] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 219.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian maka pemberian tugas terstruktur berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Jumlah rerata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Siswa yang diberikan tugas terstruktur dan memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan tugas terstruktur dengan motivasi belajar rendah dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas berikut ini saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada Guru
   a. Agar pemberian tugas terstruktur lebih dioptimalkan lagi, dengan cara direncanakan, dikumpulkan, dibahas, dievaluasi dan diberi umpan balik.
   b. Agar setiap kegiatan pembelajaran memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa dalam rangka mencapai keberhasilannya.
2. Kepada Kepala Sekolah

   Agar kepala sekolah dapat mengontrol dan memperhatikan kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap pemberian tugas terstruktur secara teratur. Serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada Siswa

   Agar siswa dapat memberi perhatian khusus kepada tugas terstruktur dan tidak boleh dipandang sesuatu yang tidak penting. Serta siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Supaya dapat mencapai hasil belajar maupun keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo, *Psikologi Be;ajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Ali, Sambas dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*.

Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Darmawan, Gusti Bagus. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dokumen Penilaian Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo, diambil pada tanggal 6 Januari 2020.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran.*Yogyakarta: Teras, 2012.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul. *Penilaian Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Nursalam, Atri. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lebakkang Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Buku Kita, 2009.

Purnamasari, Ika Septi dan Sri Adi Widodo. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta*.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Saputra, Setiawan Try. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Nesgeri Yogyakarta, 2012.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana, 2013.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Widyaningrum, Retno. *Statistika.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.